

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

4.1.1 Mendeskripsikan dan Menganalisis Implementasi Layanan Kesehatan Terhadap Narapidana Berkebutuhan Khusus (disabilitas)

1. Perlakuan Khusus sudah Komprehensif, sudah terdapat alat bantu, pembinaan kerja, dan pengawasan lingkungan, belum tersedia program kesehatan yang secara spesifik dirancang untuk narapidana disabilitas.
2. Pelayanan Kesehatan Dasar Sudah Berjalan, Namun Belum Terfokus pada Disabilitas Pemeriksaan dan pemberian obat dilakukan secara rutin, serta Penempatan kamar mempertimbangkan aksesibilitas. Namun, layanan ini belum menjawab kebutuhan mental, dan sosial secara menyeluruh.
3. Sarana dan Prasarana Fungsional sudah baik. Penyediaan kursi roda, jalan ramp, dan pegangan tangan sudah dilakukan di beberapa titik, disertai dengan fasilitas sanitasi (toilet duduk) yang sudah cukup untuk semua narapidana berkebutuhan khusus.

4.1.2 Menganalisis dan Mengidentifikasi Faktor Faktor yang Terkait dengan Implementasi Layanan Kesehatan Terhadap Narapidana Berkebutuhan Khusus (disabilitas) di Rutan Kelas 1 Cipinang

1. Komunikasi Internal Positif, Rutan sudah melakukan sosialisasi kebijakan dan informasi kepada narapidana, Pelatihan komunikasi empatik dan eksklusif kepada petugas menjadi hal yang baik dalam pelayanan yang benar-benar manusiawi.
2. Sumber Daya Manusia sudah baik dan Kompetensi sudah Merata Jumlah sesuai tenaga kesehatan dan semuanya memiliki kompetensi menangani penyandang disabilitas.

3. Disposisi dan Pengawasan Telah Berjalan dengan Baik Rutan telah melakukan pengawasan berkala, evaluasi, dan pelatihan sebagai bentuk komitmen terhadap implementasi layanan kesehatan. Ini merupakan faktor pendukung dalam menjaga konsistensi kebijakan layanan terhadap disabilitas.
4. Struktur Birokrasi sudah baik, dilihat dari SOP yang sudah mendukung. SOP yang digunakan sudah tersusun rapi dan diperbarui secara berkala.

4.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan agar pelaksanaan layanan kesehatan terhadap narapidana disabilitas di Rutan Kelas 1 Cipinang dapat berjalan lebih optimal:

1. Pengembangan Program Pembinaan yang eksklusif Rutan perlu mengembangkan program pelatihan dan pembinaan yang dirancang khusus untuk narapidana disabilitas. Program ini harus disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing individu, sehingga mereka dapat diberdayakan secara mental dan sosial. Dengan demikian, narapidana disabilitas tidak hanya mendapatkan perawatan kesehatan, tetapi juga peluang untuk berkembang dan mempersiapkan diri dalam menghadapi kehidupan setelah masa tahanan.
2. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan Dibutuhkan mekanisme pengawasan dan evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan terhadap pelaksanaan layanan kesehatan bagi narapidana disabilitas. Evaluasi ini dapat melibatkan lembaga independen, dinas terkait, serta perwakilan

masyarakat sipil agar pelaksanaan program dapat dipantau dan ditingkatkan secara objektif dan akuntabel.

3. Peningkatan Kolaborasi dan Jejaring Kelembagaan Disarankan agar Rutan Kelas 1 Cipinang membangun kerja sama yang lebih kuat dengan berbagai pihak, seperti dinas kesehatan, rumah sakit pemerintah, organisasi penyandang disabilitas, dan LSM yang bergerak di bidang HAM. Kolaborasi ini penting untuk mendukung keberlangsungan dari faktor struktur birokrasi.